

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum pendidikan di Indonesia memberi peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup Negara dan bangsa. Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin sebuah kemajuan suatu bangsa dan Negara. Pendidikan juga merupakan investasi penting bagi manusia karena dapat menciptakan manusia yang pantas dan berkeadilan di masyarakat dan Negara.¹ Pentingnya suatu pendidikan dalam upaya memberantas kebodohan memerangi kemiskinan kehidupan bangsa, meningkatkan taraf hidup seluruh lapisan warga, dan membangun harkat negara dan bangsa, maka dari itu pemerintah berusaha dalam memberikan perhatian yang sungguh-sungguh untuk mengatasi berbagai masalah di bidang peningkatan , mulai dari tingkat dasar, menengah, hingga perguruan tinggi.² Pendidikan juga berfungsi sebagai sarana utama dalam mengembangkan sumber daya manusia untuk memastikan kemajuan bangsa dan negara. Pendidikan juga di anggap sebagai investasi bagi setiap individu,

¹ Suprihatin Suharni, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 1 (2019). hal. 73–82,.

² Ratna sari Dewi, Desi Pristiwanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, "Pengertian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022). hal. 15.

karna pendidikan juga dapat membentuk manusia menjadi anggota masyarakat dan negara yang bermutu.

Salah satu usaha dalam peningkatan mutu pendidikan yaitu dengan meningkatkan mutu pembelajaran, karna belajar merupakan proses yang tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran. Proses pembelajaran pada prinsipnya merupakan proses komunikasi yang disampaikan dan diterima secara utuh. Proses pembelajaran memiliki peran penting dalam keberhasilan tujuan pendidikan.³ Pembelajaran adalah upaya yang disengaja oleh guru untuk membantu peserta didik mengalami perubahan, sehingga peserta didik dapat memperoleh keterampilan baru yang akan bertahan lama. Untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas tinggi, penting bagi siswa untuk mendapatkan pendidikan melalui berbagai pendidikan, baik formal maupun non-formal, yang menyediakan lingkungan pembelajaran yang struktur dan sistematis. Pendidikan formal dapat di peroleh oleh siswa melalui proses belajar di sekolah, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Sehingga menciptakan sistem pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan, guna mewujudkan generasi yang berkelanjutan, guna mewujudkan generasi yang berdaya saing tinggi dan berakhlak mulia.

Salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam pendidikan dasar adalah matematika. Matematika tidak hanya mengajarkan peserta didik untuk

³ Mohammad Syaifuddin, "Implementasi Pembelajaran Tematik Di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta," *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 2, no. 2 (2017), hal. 7911-7912.

menghitung, tetapi juga melatih kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis. Menurut NCTM (*National Council of Teachers of Mathematics*), matematika memberikan kontribusi penting terhadap perkembangan intelektual peserta didik karena memerlukan kemampuan analitis dan pemecahan masalah yang tinggi.⁴ Matematika juga tidak hanya pada pembelajaran di sekolah saja, namun matematika juga berperan sebagai bekal peserta didik pada dunia kerja nanti. Pada kehidupan sehari-hari, penerapan konsep matematika seperti menjumlahkan, membagi, mengalikan, dan mengurangi tidak akan terlepas dari kegiatan manusia.⁵ Oleh karena itu manusia senantiasa berhubungan dengan penerapan konsep-konsep matematika, seperti penjumlahan, pembagian, perkalian, maupun pengurangan yang menjadi bagian tak terpisahkan dari berbagai aktivitas manusia.

Konsep dasar dalam matematika yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas 2 adalah nilai tempat bilangan. Nilai tempat merupakan nilai yang diberikan kepada setiap angka dalam sistem bilangan desimal, yang bergantung pada posisi angka tersebut dalam urutan bilangan.⁶ Pemahaman tentang nilai tempat bilangan adalah fondasi penting dalam pembelajaran matematika di tingkat dasar. Nilai tempat bilangan membantu peserta didik memahami konsep

⁴ Kriswati Nur Chofifah, Sunaryono, "Penggunaan Media Konkret Pada Materi Nilai Tempat SDN Dukuh Kupang 1 Surabaya," *Jurnal Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas* 1, no. 1 (2024). hal. 149.

⁵ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal 1.

⁶ Kriswati Nur Chofifah, Sunaryono, "Penggunaan Media Konkret Pada Materi Nilai Tempat SDN Dukuh Kupang 1 Surabaya," *Jurnal Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas* 1, no. 1 (2024). hal. 149

dasar tentang angka dan operasi matematika yang lebih kompleks di masa depan. Kemampuan memahami nilai tempat memungkinkan peserta didik untuk membedakan antara satuan, puluhan, ratusan, dan ribuan, serta memberikan landasan yang kuat untuk operasi aritmetika yang lebih lanjut.⁷

Pembelajaran matematika ditingkat sekolah dasar harus di sesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa agar materi dapat difahami secara efektif. Oleh karena itu, penyederhanaan dan penyesuaian diperlukan dalam berbagai aspek, termasuk isi materi dan metode penyampaian. Sebelum memperkenalkan konsep matematika dalam bentuk abstrak, sebaiknya dimulai dengan representasi yang lebih konkret, seperti benda nyata dan ilustrasi. Untuk mewujudkan bentuk-bentuk konkret ini, diperlukan penggunaan alat bantu pembelajaran yang sering dikenal sebagai media pembelajaran yang sangat diperlukan.

Pada kegiatan observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2025 di SD Islam Al-Hidayah Samir, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung, khususnya di kelas II B. Berdasarkan hasil observasi tersebut, diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran matematika pada materi nilai tempat bilangan cacah belum berjalan secara optimal. Dalam kegiatan pembelajaran, sebagian peserta didik terlihat kurang aktif dan masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep nilai tempat, seperti membedakan antara

⁷ Lestari, U. P. (2022). Learning Trajectory Konsep Nilai Tempat Tiga Angka. *SITTAH: Journal of Primary Education*. hal. 16–27

nilai satuan dan puluhan. Beberapa peserta didik juga masih salah dalam menentukan nilai suatu angka berdasarkan posisinya dalam bilangan, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika.

Selain itu, media pembelajaran yang digunakan guru juga masih terbatas dan cenderung monoton, sehingga pembelajaran lebih banyak didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan buku paket. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik kurang tertarik dan mudah merasa bosan saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan media pembelajaran yang konkret, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas II, khususnya untuk membantu memahami materi nilai tempat bilangan cacah. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu mengembangkan media pembelajaran *Nita (Nilai Tempat)* sebagai alternatif solusi untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik.

Keberadaan media pembelajaran pada proses pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan berpikir dan keterampilan hitung yang diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran matematika berlangsung.⁸ Sehingga, konsep matematika tentang nilai tempat bilangan cacah, menjumlahkan, mengurangi, membagi, serta mengalikan yang disampaikan menggunakan media pembelajaran mampu memberikan perubahan positif bagi peserta didik

⁸ Arini Ulfah Hidayati, "Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar Volume 4 Nomor Melatih Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar," *Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 4, no. 20 (2017). hal. 56.

pada tingkat sekolah dasar.⁹ Matematika juga mempunyai sifat kesinambungan (konsistensi), sistematika, dan logika. Bukti nyata menunjukkan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika. Hal ini dikarenakan siswa menganggap matematika adalah mata pelajaran yang sulit, tidak menyenangkan, bahkan menakutkan.¹⁰ pada materi nilai tempat. Materi tersebut menjadi dasar dalam mempelajari materi yang lebih luas lagi, seperti operasi hitung. Walaupun materi tersebut merupakan dasar dan dapat dikatakan mudah, tetapi kadang masih banyak siswa yang mengalami berbagai kesulitan dalam mencerna atau memahami konsep-konsep matematika tersebut.¹¹ Salah satu materi pembelajaran matematika kurikulum merdeka yang sulit dipahami peserta didik kelas II SDI Al-Hidayah Tulungagung adalah nilai tempat bilangan yang merupakan salah satu capaian pembelajaran pada materi bilangan cacah. Maka dari itu pada proses pembelajaran matematika sangat di perlukan media pembelajaran.

Media Pembelajaran merupakan sarana pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar yang menyalurkan pesan berupa materi kepada siswa. Maka media pembelajaran dianggap sebagai pengantar komunikasi antara guru dengan siswa. Jika dalam proses pembelajaran seorang guru menggunakan

⁹ Sapriyah, "Media Pembelajar Dalam Proses Belajar Mengajar," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* 2, no. 1 (2019). hal. 77.

¹⁰ Lailatun Nur et al., "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa MI / SD," *Jurnal Bhineka* 2, no. 1 (2024).

¹¹ Dessi Selvianiresa, "Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Nilai Tempat Mata Pelajaran Matematika Di Kelas I SD," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar II* (2020): hal. 66.

media pembelajaran, maka akan membantu mengembangkan pengetahuan kognitif, psikomotorik dan afektif siswa. Dengan media pembelajaran dapat membantu siswa untuk memecahkan permasalahan yang tengah dihadapi.¹² Media merupakan alat bantu yang digunakan oleh guru dengan desain yang disesuaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Media pembelajaran adalah bahan, alat, atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdayaguna.¹³ Media pembelajaran ini memudahkan penyampaian konsep nilai tempat dalam matematika, sehingga materi menjadi lebih mudah dipahami dan dicerna oleh siswa. Media pembelajaran ini memungkinkan penyajian materi secara lebih interaktif dan visual.

Media pembelajaran berfungsi bukan hanya sebagai sarana untuk membuat pembelajaran yang menyenangkan, tetapi juga membantu anak memahami sesuatu yang bersifat abstrak. Dengan itu Media pembelajaran yang baik adalah media yang dapat memberi kesempatan untuk mendapatkan dan memperkaya pengetahuan anak secara langsung. Dapat meningkatkan kemampuan berbahasa, berpikir kritis dan positif, membantu mengenal

¹² Djamarah dan Zain, "Strategi Belajar Mengajar", (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)

¹³ Tia Anggraini Silalahi and Rora Rizky Wandini, "Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Di SD PAB 10 Sampali Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah , Universitas Islam Negeri," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023). hal. 24,.

lingkungan dan kemampuan dirinya, menumbuhkan motivasi dan meningkatkan perhatian belajar pada anak-anak usia dini.¹⁴ Selain itu, perkembangan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di tingkat sekolah dasar. Dengan adanya media yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, diharapkan proses pembelajaran tidak hanya menjadi lebih menyenangkan, tetapi juga mampu meningkatkan pemahaman konsep secara mendalam. Penggunaan media pembelajaran *Nita (Nilai tempat)* diharapkan mampu mengatasi kendala yang sering dihadapi dalam pembelajaran matematika, seperti kurangnya minat siswa dan kesulitan dalam memahami nilai tempat bilangan. Melalui media pembelajaran *Nita (Nilai tempat)* diharapkan mampu menciptakan pendidikan yang memiliki kualitas yang tinggi.

Berkaitan dengan penelitian tersebut, penelitian Ira Nur Puspita Sari, intan Rahmawati, dan Bagus Ardi Saputro yang berjudul “Pengembangan Media Ular Tangga untuk Meningkatkan Numerasi materi Bilangan Cacah Kelas II SDN Dukutalit 01”, menunjukkan bahwa media ini mudah digunakan dan menyenangkan, dengan adanya media ular tangga ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan numerasi siswa, khususnya dalam menerapkan angka

¹⁴ Septy Nurfadhillah et al., “Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Negeri Kohod III,” *PENSA* 3 (2021), hal. 245-246.

atau simbol matematis untuk menyelesaikan masalah sehari-hari.¹⁵ Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nadia Nur Nabilah, dan Ibnu Muthi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Nilai Tempat Bilangan Cacah Melalui Media Papan Angka Pada Siswa Sekolah Dasar”, dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media papan angka efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep nilai tempat bilangan cacah.¹⁶ Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Nur Chofifah, Sunaryo, Kriswati yang berjudul “Penggunaan Media Konkret pada Materi Nilai Tempat SDN Dukuh Kupang 1 Surabaya”, berdasarkan hasil penelitian tersebut, penggunaan media yang konkret pada materi nilai tempat terbukti dapat meningkatkan pemahaman peserta didik secara signifikan.¹⁷

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan bersifat konkret, seperti media ular tangga, papan angka, serta media konkret lainnya, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep bilangan cacah, khususnya pada materi nilai tempat. Media pembelajaran yang interaktif dan kontekstual tidak hanya memudahkan siswa dalam memahami konsep secara

¹⁵ Bagus Ardi Saptro, Ira Nur Puspita Sari, Intan Rahmawati, “Pengembangan Media Ular Tangga Untuk Meningkatkan Numerasi Materi Bilangan Cacah Kelas II Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10 (2025): 02.

¹⁶ Nadia Nur Nabilah, dan Ibnu Muthi, “Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Nilai Tempat Bilangan Cacah Melalui Media Papan Angka Pada Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dirgantara* 2 (2025): 3.

¹⁷ Nur Chofifah, Sunaryono, “Penggunaan Media Konkret Pada Materi Nilai Tempat SDN Dukuh Kupang 1 Surabaya”, *Jurnal Pendidikan Dirgantara*, Vol. 2. No. 3 2025.

lebih mendalam, tetapi juga meningkatkan keterlibatan, partisipasi aktif, serta kemampuan numerasi dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari. Dengan demikian, pemanfaatan media pembelajaran yang tepat menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran matematika di sekolah dasar. Meskipun berbagai media telah dikembangkan dan terbukti efektif, masih diperlukan inovasi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik di tingkat sekolah dasar, khususnya pada materi nilai tempat bilangan cacah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengembangkan media penelitian dengan judul **“Pengembangan media Pembelajaran Nita (Nilai tempat) Pada Bilangan Cacah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Di SD Islam Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung”** Pengembangan media ini diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada materi tersebut.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran Matematika kelas II SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung sebagai berikut:

- a. Pada kegiatan pembelajaran guru hanya melakukan aktivitas kegiatan pembelajaran dengan ceramah sehingga menjadikan suasana ramai di kelas saat proses pembelajaran.
- b. Pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru hanya menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga kurang menarik minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- c. Pada kegiatan pembelajaran media yang digunakan guru cenderung monoton sehingga pembelajaran matematika belum tercapai secara maksimal pada materi nilai tempat bilangan cacah samapai 50.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang akan diteliti, agar peneliti tidak keluar dari materi penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada:

- a. Materi pokok yang dibatasi pada peneliti dan pengembangan ini adalah nilai tempat bilangan cacah.
- b. Subjek penelitian ini hanya kelas II di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung tahun ajaran 2025/2026.
- c. Peneliti ini hanya mengembangkan media *Nita (Nilai tempat)*.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah yang ada dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengembangan media pembelajaran *Nita (Nilai tempat)* untuk meningkatkan hasil belajar bilangan cacah kelas II SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung?
- b. Bagaimana keefektifan media pembelajaran *Nita (Nilai tempat)* untuk meningkatkan hasil belajar bilangan cacah kelas II SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung?
- c. Bagaimana respon peserta didik terhadap media pembelajaran *Nita (Nilai tempat)* untuk meningkatkan hasil belajar bilangan cacah kelas II SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung?
- d. Bagaimana kepraktisan media pembelajaran *Nita (Nilai tempat)* untuk meningkatkan hasil belajar bilangan cacah kelas II SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian yang akan tercapai adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengembangan media pembelajaran *Nita (Nilai tempat)* untuk meningkatkan hasil belajar bilangan cacah kelas II SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.
2. Untuk dapat mengetahui keefektifan media pembelajaran *Nita (Nilai tempat)* untuk meningkatkan hasil belajar bilangan cacah kelas II SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.

3. Untuk mengetahui respon peserta didik terhadap media pembelajaran *Nita (Nilai tempat)* untuk meningkatkan hasil belajar bilangan cacah kelas II SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.
4. Untuk mengetahui kepraktisan media pembelajaran *Nita (Nilai tempat)* untuk meningkatkan hasil belajar bilangan cacah kelas II SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung?

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan bagi mahasiswa program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah dalam mengembangkan media pembelajaran yang inovatif dengan kebutuhan peserta didik di sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan kepada para pendidik untuk terus berkembang secara profesional, sehingga mampu memahami peran dan tanggung jawab sebagai pendidik yang kreatif serta mampu menerapkan pembelajaran dengan media inovatif.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Produk pengembangan yang dihasilkan dalam penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan hasil belajar peserta didik terhadap materi

pembelajaran melalui penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik dan efektif, khususnya dalam pembelajaran matematika. Karna media yang menarik dan menyenangkan mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik, sehingga peserta didik dapat lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

b. Bagi guru

Produk pengembangan ini juga dapat membantu guru menyampaikan materi dengan lebih mudah, efisien, dan interaktif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Penggunaan media yang inovatif juga dapat mendorong guru untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif sehingga kualitas peserta didik dapat terus meningkat.

c. Bagi peneliti

Hasil pengembangan ini dapat digunakan untuk mengetahui tanggapan guru dan peserta didik terhadap media pembelajaran *Nita (Nilai tempat)* pada mata pembelajaran matematika khususnya pada materi nilai tempat bilangan cacah khususnya di tingkat SD/MI.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti "tengah", "perantara" atau "pengantar". Dalam bahasa arab, media

adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Jadi, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran kepada siswa.¹⁸

b. Nilai Tempat Bilangan

Nilai tempat menunjukkan nilai suatu angka berdasarkan posisinya dalam suatu bilangan. Tingkatan nilai tempat antara lain satuan, puluhan, ratusan, ribuan, dan seterusnya. Pemahaman nilai tempat sangat penting karena menjadi dasar untuk melakukan operasi hitung seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.¹⁹

c. Bilangan Cacah

Bilangan cacah merupakan bilangan bulat positif yang diawali dari angka 0 (nol) serta bilangan asli, yaitu 1,2,3,4,5 dan seterusnya.²⁰

Bilangan cacah merupakan bilangan bulat yang tidak negatif. Bilangan cacah merupakan bilangan himpunan bilangan asli yang ditambah 0, yang bertanda positif. Bilangan cacah juga merupakan bilangan yang digunakan untuk menyatakan cacah anggota atau kardinalitas suatu himpunan.

d. Hasil Belajar

¹⁸ Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa" *Misyka*, Volume. 3, No. 01. 2022 hal, 173.

¹⁹ Riska Sulastri Nasution, Arisul Mahdi, and Gaby Arnez, "Meningkatkan Kemampuan Menentukan Nilai Tempat Bilangan Melalui Media Pohon Bilangan Bagi Siswa Gangguan Sepektrum Autisme" Vol. 6, No. 7.2025. hal. 10661.

²⁰ Westy, kawuwung, *Buku Ajar Matematika Dasar*. (Jambi: SONPEDIA, 2024) hal.33

Hasil belajar siswa merupakan salah satu alat ukur untuk melihat capaian seberapa jauh siswa dapat menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Hasil belajar siswa dapat dilihat dalam berbagai bentuk, mulai dari hasil ujian semester, ujian kenaikan kelas, bahkan penilaian harian.²¹ Hasil belajar merupakan indikator penting untuk menilai sejauh mana peserta didik memahami dan menguasai materi yang telah diajarkan oleh guru, dengan adanya hasil belajar guru juga dapat mengevaluasi proses pembelajaran. Dengan adanya hasil belajar guru juga dapat merancang tindak lanjut pembelajaran yang lebih tepat.

2. Penegasan Oprasional

Berdasarkan definisi konseptual diatas, maka definisi operasional dari “Pengembangan Media Pembelajaran *Nita (Nilai tempat)* Pada Bilangan Cacah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung” adalah pengembangan media pembelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa mengenai nilai tempat bilangan cacah yang bertujuan untuk memberikan dorongan peserta didik untuk hasil mendapatkan belajar yang memuaskan pada mata pelajaran

²¹ Sisca Fujianita Yendri Wirda, Ikhyia Ulumudin, Ferdin Widiputera, Nur Listiawati, *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*, 2020.

matematika tepatnya materi nilai tempat bilangan cacah dalam proses pembelajaran di kelas.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini disusun secara sistematis dari bab ke bab. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

2. Bab II Landasan Teori

Pada bab ini akan membahas tentang kajian teori, kerangka berfikir, hipotesis produk media *Nita (Nilai tempat)*, serta penelitian terdahulu.

3. Bab III Metode Penelitian

Penulis membahas tentang jenis dan desain penelitian *research and development* (R&D), uji coba produk, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini akan membahas hasil pengembangan produk dengan prosedur pengembangan media *Nita (Nilai tempat)*.

5. Bab V Pembahasan

Pada bab ini akan membahas tentang hasil analisis masalah, dan membandingkan dengan teori.

6. Bab VI Penutup

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran